

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi berjudul “*Operasi Blacklist : Peranan Jenderal Douglas MacArthur dalam Reformasi Politik-Ekonomi Jepang Tahun 1945-1951*”. Kesimpulan ini merujuk pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Terdapat lima hal yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, antara lain:

Pertama, penulis menemukan bahwa kondisi politik dan perekonomian Jepang pasca Restorasi Meiji tahun 1868 hingga masa Perang Dunia II masih sangat dipengaruhi oleh kebudayaan *samurai* pada masa pemerintahan *shogun* Tokugawa, ditandai dengan Jepang yang menganut ideologi militer. Hal tersebut tentu sangat berkaitan dengan masa lalu Jepang yang tidak asing dengan nuansa militer. Pada masa pemerintahan *shogun*, setiap daerah yang dipimpin oleh *daimyo* diperbolehkan mempunyai tentara dan berperang satu sama lain. Selain itu, sistem pemerintahan Jepang yang menggunakan sistem oligarki, dikuasai oleh keluarga Satsuma dan Chosu, keduanya merupakan klan samurai pada masa pemerintahan Tokugawa. Ini menandakan bahwa Jepang belum sepenuhnya melakukan restorasi, terlebih dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

Tidak jauh berbeda dengan politik perekonomian Jepang juga masih terdapat unsur-unsur feodalisme, seperti perusahaan-perusahaan *zaibatsu* yang hanya dikuasai oleh keluarga-keluarga tertentu. Keluarga pemilik *zaibatsu* mayoritas merupakan mantan klan *samurai*, contohnya klan Tosa pemilik perusahaan Mitsubishi yang memiliki hak untuk menutup perusahaan lain, serta buruh-buruh yang tidak sejahtera. Kehidupan masyarakat menengah-kebawah di Jepang masih mengalami tekanan oleh aturan-aturan dari kaum elit yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi. Seperti pembatasan hak-hak pekerja, larangan untuk mengemukakan pendapat dan juga diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Ginanjar Setia Mulyana, 2017

OPERASI BLACKLIST : PERANAN JENDERAL DOUGLAS MACARTHUR DALAM REFORMASI POLITIK-EKONOMI JEPANG TAHUN 1945-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semua aturan tersebut dibuat oleh kaum bangsawan yang terdapat dalam pemerintahan maupun *zaibatsu* untuk membatasi ruang gerak masyarakat menengah-kebawah agar tetap dapat melayani kepentingan kaum elit Jepang. Namun demikian, terdapat beberapa hal positif dari pengaruh budaya *samurai* sebagai hasil dari politik *sakoku-rei* selama 220 tahun seperti *bushido* (semangat kaum *bushi* atau *samurai*) yang membuat bangsa Jepang sangat berdedikasi tinggi dan menjunjung tinggi harga diri. Selain *bushido*, etos kerja dan kedisiplinan yang baik seperti para samurai pada masa *shogun* Tokugawa turut tertanam dengan baik kepada setiap orang Jepang, lebih dari itu semua, politik isolasi membuat masyarakat Jepang memiliki identitas dan karakter yang membedakan mereka dari bangsa lain. Karakter yang konstruktif, budaya malu, kegigihan, keuletan, serta menghargai lawan yang menang, adalah beberapa kelebihan bangsa Jepang yang berperan besar dalam membuat rekonstruksi Jepang setelah Perang Dunia II menjadi relatif singkat.

Kedua, faktor persaingan dengan Uni Soviet menjadi alasan utama bagi Amerika Serikat untuk menduduki Jepang tanpa campur tangan negara anggota Sekutu lain. Penulis menyimpulkan bahwa langkah tersebut merupakan strategi Truman untuk memiliki “pos jaga” di wilayah Asia. Mengingat Truman memiliki kekhawatiran dengan apa yang akan dilakukan oleh Stalin dan negara-negara bonekanya di wilayah Eropa Timur setelah perang berakhir, sementara Soviet sudah mendapatkan Tiongkok serta Semenanjung Korea bagian utara. Namun apa yang direncanakan oleh Truman berbeda dengan apa yang dilakukan oleh MacArthur kepada Jepang setelah perang. Hal ini dibuktikan dengan kecemasan-kecemasan Truman kepada kebijakan MacArthur yang membangun Jepang serta penyesalannya telah memilih Douglas MacArthur sebagai SCAP, Truman menginginkan hubungan Amerika Serikat dengan Jepang seperti Uni Soviet dengan Yugoslavia atau negara-negara boneka Soviet lainnya.

Pembentukan SCAP dilakukan karena kekhawatiran negara-negara Barat akan bangkitnya militerisme Jepang yang dianggap sangat berbahaya, karena semangat militer Jepang bukan lahir dari pengaruh seorang tokoh seperti yang terjadi pada Jerman atau Italia, militerisme Jepang berakar dari kebudayaan yang melekat pada setiap orang Jepang. Selain itu, Amerika Serikat menginginkan

sebuah pemerintahan yang langsung dilakukan oleh pihak mereka, tidak melalui warga Jepang sendiri. Meski pada praktiknya Jenderal Douglas MacArthur sebagai SCAP memilih untuk bekerjasama dengan pemerintah kekaisaran dan memerintah berdampingan dengan kaisar Hirohito. Sikap yang dilakukan oleh MacArthur adalah hal yang tepat karena bangsa Jepang adalah bangsa yang dibentuk oleh tradisi, masyarakat Jepang akan sulit menerima jika tradisi tersebut dihilangkan begitu saja.

Ketiga, pendudukan Jepang sangat penting bagi Amerika Serikat bukan hanya untuk menghukum negara yang kalah dalam perang dunia II dan memerintah mereka. Namun juga untuk menghadirkan sebuah negara yang demokratis dan liberal untuk berada di belakang Amerika Serikat nantinya, mengingat hubungan dua negara adidaya Amerika Serikat dengan Uni Soviet semakin memburuk pasca Perang Dunia II. Sama pentingnya bagi Jepang, meskipun merasa sangat dipermalukan, Jepang tidak memiliki pilihan lain sebagai konsekuensi dari kalahnya mereka dalam Perang Dunia II.

Jepang membutuhkan pertolongan untuk menggerakkan kembali roda perekonomian yang terhenti serta kebijakan untuk mengubah sistem politik kaku mereka yang penuh dengan norma layaknya samurai. Jika saja MacArthur tidak mengubah sistem sosial mereka yang feodalis, sangat sulit bagi Jepang menjadi negara industri yang dihormati seperti sekarang. Kebijakan Douglas MacArthur memiliki peranan penting dalam membuka pintu kebebasan bagi masyarakat Jepang yang dahulu dikekang oleh aturan mereka sendiri, kesetaraan gender serta kebebasan berpendapat contohnya. Restorasi Meiji mungkin berhasil memodernisasi bangsa Jepang secara fisik, namun kebijakan MacArthur berhasil memodernisasi bangsa Jepang secara psikis.

Keempat, penulis menilai bahwa salahsatu kesuksesan implementasi dari kebijakan politik dan ekonomi MacArthur adalah kemampuan MacArthur untuk membaca hati dan pikiran rakyat Jepang. Perasaan empati MacArthur kepada rakyat Jepang membuat dia berpikir sebagai rakyat Jepang yang merasa kalah dan malu sebelum mengambil keputusan. Bangsa Jepang adalah bangsa yang dibentuk secara tradisi, MacArthur mengeluarkan kebijakan penting yaitu mempertahankan kedudukan kaisar, meskipun menuai kecaman dari Amerika Serikat dan dunia.

Ginjar Setia Mulyana, 2017

OPERASI BLACKLIST : PERANAN JENDERAL DOUGLAS MACARTHUR DALAM REFORMASI POLITIK-EKONOMI JEPANG TAHUN 1945-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebijakan tersebut sangat penting karena masyarakat Jepang membutuhkan kaisar sebagai panutan spiritual mereka, mustahil bagi MacArthur untuk membangun Jepang jika rakyatnya hancur secara moral, bagi masyarakat Jepang, melayani kaisar adalah sebuah kehormatan tertinggi. Kunci sukses MacArthur selanjutnya adalah bahwa dia memerintah tanpa intervensi ataupun konsultasi dengan negara anggota Sekutu lainnya, sekalipun dari presiden Truman yang berkali-kali mengecam kebijakan MacArthur, jika MacArthur harus mendapatkan persetujuan dari pihak lain, seberapa bijak apapun kebijakan MacArthur akan selalu mendapatkan kritik. Kunci sukses terakhir adalah sikap kooperatif yang tidak terduga dari pemerintah Jepang sebagai respon dari kebijakan MacArthur yang konstruktif serta mempertahankan kaisar mereka, sikap kooperatif institusi pemerintahan Jepang membuat rekonstruksi Jepang semakin mudah dilakukan.

Kelima, MacArthur memang berhasil membuat Jepang menjadi seperti Amerika Serikat, dengan demokrasi dan liberalismenya. Namun apa yang membuat Jepang istimewa adalah masyarakat Jepang yang memiliki *bushido* seperti kaum samurai pada masa lampau. Semangat juang tinggi dan juga etika yang baik menjadi keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Jepang. Pada saat kalah perang bangsa Jepang mampu memposisikan diri sebagai pihak yang kalah dan siap menerima segala macam konsekuensi.

Penulis menganalogikan MacArthur sebagai guru yang baik bagi Jepang dengan memberikan kebijakan-kebijakan tepat yang harus dilakukan Jepang untuk bangkit, dan Jepang adalah murid yang patuh serta memiliki dedikasi tinggi untuk maju. Sebagai hasilnya, hanya dengan waktu 6 tahun, Jepang mampu bangkit dari keterpurukan setelah perang. Bom-bom Sekutu yang menghancurkan kota-kota penting di Jepang tidak menghancurkan semangat bangsa Jepang yang dibangkitkan kembali oleh Douglas MacArthur. Bahkan dalam jangka waktu 20 tahun setelah perang Jepang mampu setingkat Amerika Serikat dalam hal perekonomian serta menjadi negara yang sangat dihormati oleh negara-negara lain.

5.2 Rekomendasi

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca baik itu akademisi ataupun khalayak umum, selain menambah wawasan mengenai permasalahan yang terjadi setelah Perang Dunia II. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif serta inspirasi bagi pembaca seperti bagaimana kebijakan-kebijakan MacArthur yang pada akhirnya menentukan cara bangsa Jepang bersikap dapat menjadi inspirasi bagi pendidikan karakter. Selain itu, sikap empati Jenderal Douglas MacArthur serta kebijakannya yang konstruktif kepada masyarakat Jepang diharapkan menjadi contoh dan pedoman dalam kepemimpinan. Skripsi ini juga diharapkan menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lainnya mengenai sejarah Jepang, khususnya perkembangan politik dan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II.

Dalam bidang akademis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran Sejarah Indonesia program peminatan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan kajian yang dibahas dalam skripsi ini berhubungan dengan materi pembelajaran di sekolah kelas XI semester II yang meliputi Kompetensi Inti (KI) : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan minat dan bakatnya untuk memecahkan masalah. Dengan Kompetensi Dasar (KD) : Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi, dan hubungan internasional, pergerakan nasional dan regional. Melalui skripsi ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan pengetahuan bagi siswa mengenai pengaruh Perang Dunia II terhadap kehidupan politik dan sosial-ekonomi negara Jepang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis pun menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi dan artikel jurnal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi. Bagi Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah kawasan Jepang

Ginanjari Setia Mulyana, 2017

OPERASI BLACKLIST : PERANAN JENDERAL DOUGLAS MACARTHUR DALAM REFORMASI POLITIK-EKONOMI JEPANG TAHUN 1945-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terutama mengenai perkembangan sosial-ekonomi dan politik. Penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan mengenai masalah Jepang pasca Perang Dunia II, karena pada saat penyusunan skripsi ini, penulis menemukan masalah baru mengenai perubahan sosial-budaya Jepang setelah pendudukan Amerika Serikat tahun 1952 terlebih pada generasi muda Jepang pada saat itu. Kajian sosial-budaya Jepang pasca Perang Dunia II dapat dijadikan sebagai alternatif penelitian lanjutan dari skripsi ini. Karena sejauh ini di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi yang meneliti Jepang sebagian besar lebih kepada kebangkitan ekonomi tahun 1960-90an ataupun pada masa pemerintahan *shogun*, masih jarang skripsi mengenai Jepang pasca Perang Dunia II khususnya dengan intervensi Amerika Serikat di dalamnya.